



**KEADILAN EKO SOSIAL
LEBIH PEDULI
PADA ALAM CIPTAAN DAN SESAMA**

**IBADAT JALAN SALIB
MASA PRAPASKAH 2023**



**KOMISI EVANGELISASI
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR**



IBADAT JALAN SALIB

Lagu Pembuka

Tanda Salib dan Salam

P : Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan dengan Roh Kudus selalu menyertai kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

P : Saudara-saudara yang terkasih, pada hari ini kita berkumpul untuk merenungkan sengsara Tuhan kita Yesus Kristus melalui jalan Salib-Nya. Ia rela menderita sengsara sampai wafat terdorong oleh cinta. Lewat sengsara dan wafat-Nya, Ia ingin membagikan apa yang masih ada pada-Nya, demi keselamatan kita. Dengan mengenangkan sengsara dan wafat Tuhan Yesus, kita semakin terinspirasi untuk berkarya dan menciptakan dunia yang lebih layak huni dengan mencintai alam dan lingkungan kita. Meski dunia sering dipenuhi dengan niat buruk dan menyebalkan, semoga kita senantiasa dapat dimurnikan dalam cinta Allah yang tampak dalam wafat Kristus. Oleh karena itu, sepanjang jalan salib ini, kita mohon rahmat agar Allah membangkitkan rasa cinta kepada alam dan lingkungan kita.

Doa Pembuka

P : Ya Bapa, Engkau memanggil manusia pada jalan kekudusan, agar hati semua orang tertuju kepada-Mu. Namun, seringkali kami lalai dalam menanggapi panggilan kekudusan itu sehingga hati kami menjauh dari-Mu. Semoga melalui misteri jalan salib ini, kami semakin menyadari keberadaan kami, manusia yang rapuh, dan ingin membenahi diri dalam laku tobat yang pantas. Gerakkanlah pikiran, hati, dan diri kami untuk semakin mencintai anugerah-anugerah-Mu lewat alam semesta dan segala ciptaan-Mu yang diperuntukkan bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian kami pun dapat kembali ke jalan kekudusan dengan memelihara, merawat, dan mencintai dunia yang kami huni ini. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami, Amin.

PERHENTIAN 1 YESUS DIHUKUM MATI



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Setelah melalui serangkaian pengadilan di hadapan Pilatus, dan atas desakan para tua-tua, ahli-ahli Taurat, dan seluruh rakyat, Yesus dijatuhi hukuman mati. Dia hidup dalam rasa iri orang lain. Kepopuleran dan ideologi-Nya membuat-Nya dijauhi oleh orang-orang yang hidup dengan topeng kemunafikan. Mimpi suci-Nya dianggap sebagai pemberontakan. Meski harus dihina dan dibenci, rongrongan bumi yang rusak oleh dosa tetap didengarkan-Nya.

Bumi kita kaya akan rahmat yang telah dilimpahkan Allah di dalamnya. Namun kini ia menjerit akibat kerusakan yang dibebankan di atasnya. Dia berteriak dan kita sering kali menutup telinga. Keangkuhan membuat kita lupa bahwa kita juga berasal dari debu dan tanah (Kejadian 2: 7); “Tubuh kita sendiri tersusun dari unsur-unsur yang sama dari bumi, dan udaranya memberi kita nafas serta airnya menghidupkan dan menyegarkan kita” (Laudato Si art. 2).

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur atas pengorbanan-Mu demi menebus dunia yang kotor akibat dosa. Karena cinta-Mu, Engkau tidak membiarkan dunia jatuh dalam perbudakan dosa. Bimbinglah kami agar dapat menjadi pribadi-pribadi yang mau berkorban bagi lingkungan kami yang telah rusak ini. Semoga kami dapat memandang alam yang kami tempati sebagai saudara yang membutuhkan pertolongan. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Anak domba tak bersalah
ajar kami pun berpasrah
taat pada Bapa-Mu*

PERHENTIAN 2 YESUS MEMANGGUL SALIB



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Meski tidak bersalah, Yesus dijatuhi hukuman mati. Setelah disiksa dengan tanpa mengenal belas kasihan, Yesus dibawa keluar dari balai pengadilan dengan sebuah salib yang dipikul di bahu-Nya. Dia kesakitan. Dia kelelahan. Namun Dia tetap memikul salib berat yang ditimpakan kepada-Nya. Bukan hanya kayu salib yang dipanggul-Nya, namun juga beban dosa kita. Dalam diam dan mata sayu, Dia berjalan tanpa sedikit pun mengeluh.

Banyak orang yang menderita akibat kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Alam kita rusak mungkin bukan karena kesalahan kita. Mungkin kita juga merasa kesal saat harus menanggung kerusakan alam yang tidak kita lakukan. Kita merasa bahwa bukan tanggung jawab kita untuk mengembalikan keasrian alam sekitar kita. Kita tidak melakukan apa-apa, tapi mengapa kita harus ikut bertanggung jawab? Begitulah pikir kita. Namun, Yesus mengajak kita untuk berani menanggung kesalahan-kesalahan saudara-saudara kita yang mungkin belum tersadarkan dengan berusaha menciptakan bumi yang lebih baik.

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah memberi kami teladan untuk berani menanggung kesalahan-kesalahan saudara-saudara kami yang mungkin belum tersadarkan. Engkau telah mengajar kami untuk berani memanggul salib yang terkadang bukan karena kesalahan kami. Semoga Engkau senantiasa menguatkan kami dalam memanggul salib yang ditimpakan kepada kami, sehingga kami mampu dengan ikhlas dan rendah hati memanggulnya tanpa mengeluh. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Kayu salib Dia panggul
mari kita pun memikul
salib kita di dunia*

PERHENTIAN 3

YESUS JATUH UNTUK PERTAMA KALINYA



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Perjalanan Yesus semakin jauh meninggalkan kota. Peluh yang menetes bercampur darah dari luka-luka-Nya membuat lelah-Nya semakin tak tertahankan. Pandangan-Nya kian mengabur. Belum lagi beban salib yang menekan Pundak-Nya terasa semakin berat. Dalam lelah-Nya, Ia jatuh tersungkur mencium tanah dengan salib yang menimpa tubuh lemah-Nya. Meski mata-Nya

mengerjap perih dengan siksaan yang nyaris tak tertahankan, Dia tetap berusaha bangkit dan meneruskan perjalanan-Nya.

Banyak orang di sekitar kita mengalami kejatuhan dan penderitaan. Kita sendiri sering kali membuat kesalahan kepada sesama dan lingkungan kita dengan perbuatan-perbuatan kita yang buruk. Sering kali kita juga jatuh pada sikap tidak peduli. Melalui jalan salib-Nya, Yesus telah mengajari kita untuk bangun dari kejatuhan kita dan kembali menjalani hidup dengan lebih baik dan turut dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik.

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah mengajari kami untuk tidak mudah terpuruk dalam kesalahan-kesalahan yang telah kami perbuat. Sering kami jatuh dan lupa untuk bangkit kembali. Kerap kali kami juga menjadi penyebab kejatuhan orang-orang di sekitar kami karena tindakan-tindakan kami yang tidak terpuji. Bantu kami agar mampu bangkit dari kesalahan-kesalahan kami dan meringankan beban orang-orang di sekitar kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Tuhan Yesus tolong kami
bila kami jatuh lagi
karna salib yang berat*

PERHENTIAN 4 YESUS BERJUMPA DENGAN IBU-NYA



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Dengan penuh kesedihan, Maria menatap Putranya yang menderita akibat kesalahan yang tidak pernah Dia perbuat. Betapa dia ikut menderita karena tidak bisa berbuat apa-apa. Betapa dia bisa merasakan sebuah pedang yang menembus hatinya. Namun, dia tetap kuat

saat menyadari karya Allah yang berkerja di dalam diri Putranya. Dengan penuh tekad, dia menatap Putranya. Berharap dapat memberikan penghiburan dan kekuatan dalam menghadapi penderitaan-Nya.

Bumi bagaikan seorang ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya. Seorang bunda yang ikut sedih saat anak-anaknya menderita. Dia memberikan segalanya demi kehidupan setiap makhluk. Sama seperti Maria, Ibu Bumi selalu mengusahakan penghiburan bagi setiap orang yang menderita.

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur atas Ibu Bumi yang memberi kami kehidupan di dunia ini. Bagaikan Bunda Maria, ia telah memberi kami segalanya bagi kesejahteraan kami. Semoga kami semakin menyadari cinta-Mu lewat segala ciptaan yang Engkau berikan demi kesejahteraan kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*O Maria bunda kudus
yang setia ikut Yesus
kau teladan hidupku*

PERHENTIAN 5 YESUS DITOLONG OLEH SIMON DARI KIRENE



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Setelah menempuh perjalanan panjang dan melelahkan, tubuh Yesus semakin lemah. Langkah-Nya semakin melambat. Pada saat yang sama, di antara kerumunan, seseorang yang dipanggil Simon, memandang Yesus

dengan penasaran. Kejahatan apa yang telah dilakukan orang itu sehingga dia mendapat penderitaan yang sedemikian berat? Dalam lamunannya, beberapa serdadu tiba-tiba saja menariknya dengan kasar. Tanpa persetujuannya, para serdadu mengangkat salib Yesus dan meletakkannya di bahu Simon. Kaget setengah takut, dia memberanikan diri membantu memanggul salib Yesus.

Di dunia kita banyak orang yang tidak berani memanggul salib sesamanya karena merasa hal itu bukan tanggungjawabnya. Banyak juga yang mengabaikan para saudaranya yang menderita akibat amukan alam. Simon dari Kirene mengajari kita untuk berani mengambil bagian dalam penderitaan orang lain dan memberikan yang terbaik untuk membantu mereka.

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, melalui teladan Simon dari Kirene kami telah belajar untuk membantu sesama kami yang membutuhkan bantuan. Semoga dengan teladan Simon dari Kirene kami semakin termotivasi untuk membantu saudara-saudara kami yang membutuhkan. Dengan semangat kebersamaan semoga kami mampu memberikan bantuan yang meskipun kecil, namun akan sangat berarti bagi mereka yang menderita. Sebab Engkau adalah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Apapun yang kau lakukan
bagi para penderita pada
Tuhan berkenan*

PERHENTIAN 6 WAJAH YESUS DIUSAP OLEH VERONIKA



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Dalam perjalanan-Nya, wajah Yesus kotor oleh debu, keringat dan darah. Wajah tampan-Nya tampak mulai kehilangan cahaya-Nya. "Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan

rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya (Yes. 53:2). Kendati demikian, ternyata masih ada orang yang peduli dan dengan berani maju mendekati Yesus. Namanya Veronika. Dengan penuh kasih, dia mengusap dan membersihkan wajah Yesus. Berusaha mengembalikan cahaya wajah Yesus yang redup.

Veronika gambaran orang yang penuh kasih. Kasihnya membuatnya berani menerobos kerumunan bahkan para serdadu, demi mengusap wajah Yesus. Dia adalah sosok teladan bagi kita yang sering enggan menyerukan kebenaran di tengah-tengah dunia karena rasa takut dan malu, ataupun karena harga diri dan kepicikan.

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Veronika telah memberi kami contoh seseorang yang melakukan kebaikan tanpa rasa takut. Dia adalah teladan untuk melawan rasa takut kami saat ingin mengungkapkan kebenaran. Semoga dengan teladan Veronika, kami semakin terinspirasi untuk berani melayani sesama kami dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran tanpa rasa takut. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Bila kita meringankan
duka orang yang sengsara
Tuhan Allah bekenan*

PERHENTIAN 7 YESUS JATUH UNTUK KEDUA KALINYA



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Yesus semakin lelah. Meski telah dibantu oleh Simon Kirene, tubuh-Nya tak sanggup menanggung sakit diseluruh tubuh-Nya. Langkah-Nya gontai. Pandangan-Nya mengabur. Untuk kedua kalinya, Yesus jatuh. Meski

begitu, beberapa serdadu dengan paksa menyuruh Yesus bangun. Dengan sisa-sisa tenaga-Nya, Yesus bangun tanpa mengeluh sedikitpun. “Dia dianiaya, Dia membiarkan diri ditindas, dan tidak membuka mulutnya, seperti anak domba yang dibawa ke tempat pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, Ia tidak membuka mulutnya” (Yes. 53:7).

Yesus adalah teladan bagi kita yang menghadapi banyak masalah. Banyak juga saudara-saudara kita yang menanggung banyak penderitaan akibat bencana alam. Sama seperti Yesus yang bangkit kembali, kita juga diajak untuk senantiasa tabah dalam menghadapi segala cobaan dalam hidup. Meski mengalami kejatuhan berturut-turut, kita diajak untuk tidak menyerah atau mengeluh.

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah memberi kami teladan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup yang datang bertubi-tubi. Semoga karena teladan-Mu, kami semakin termotivasi untuk tidak mudah mengeluh dalam menghadapi segala masalah yang menimpa kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Bilamana kami goyah
dan tercampak karena salah
ya Tuhan, tegakkanlah*

PERHENTIAN 8 YESUS MENGHIBUR PEREMPUAN-PEREMPUAN YANG MENANGISINYA



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Ketika Yesus bergulat dengan penderitaan-Nya, banyak orang yang mengikuti Dia. Di antaranya, banyak wanita yang menangi dan meratapi penderitaan-Nya. Yesus berpaling kepada mereka dan berkata “Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah Engkau menangi Aku, melainkan

tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!”. Dalam sikap empati mereka, Yesus tidak bermaksud menolak perhatian mereka. Melalui kata-kata-Nya, Yesus ingin mengajari mereka untuk taat kepada rencana yang telah ditentukan oleh Allah meskipun itu berarti kesedihan bagi mereka. Setiap rencana Allah pasti memiliki makna dan tujuan yang mulia.

Melalui dunia di sekitar kita, melalui alam yang kita tinggali, Allah memiliki rencana yang mulia. Amukan alam terkadang mendatangkan penderitaan yang seolah tiada habisnya. “Tujuan kita tidaklah untuk membe- rangus informasi atau memenuhi keingintahuan, tetapi agaknya untuk menyadari rasa sedih, berani untuk membalikkan apa yang sedang terjadi pada dunia ke dalam penderitaan kita sendiri dan menemukan apa yang masing-masing kita dapat lakukan”. (Laudato Si art.19).

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah mengajari para wanita untuk melihat karya Allah dalam kesedihan mereka. Ajarilah kami juga untuk menyadari karya Allah dalam setiap masalah dan penderitaan kami sehingga kami juga mampu membantu saudara-saudara kami untuk menyadari kasih-Mu dalam setiap penderitaan mereka. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Dalam tobat yang sejati
kini akan kuratapi
dosa dan pelanggaran*

PERHENTIAN 9 YESUS JATUH UNTUK KETIGA KALINYA



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Yesus semakin lelah. Terik matahari yang menghantam tubuh-Nya membuat Yesus merasa kulit-Nya seakan terbakar. Luka-luka-Nya yang mengering menambah kesuraman tubuh lemah-Nya. Kaki-Nya goyah. Untuk ketiga kalinya, Yesus jatuh. Luka-Nya kembali terbuka dan darah kembali mengucur tanpa henti. Namun, Yesus tahu bahwa pengorbanan-Nya sangat penting bagi keselamatan dunia. Karena cinta-Nya kepada manusia,

dengan tenaga yang lemah, Dia mencoba bangkit dan melanjutkan perjalanan-Nya. “Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku... kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku.” (Mzm.22:14-15).

Meski jatuh berulang kali, Yesus tidak mau menyerah pada misi penyelamatan-Nya. Dia mengajari kita untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala penderitaan meskipun masalah datang tanpa henti, dan harapan seolah pudar. Banyak saudara kita yang juga menderita akibat kerusakan alam. Banyak dari mereka mengalami semangat yang meredup. “Orang-orang muda menuntut perubahan. Mereka bertanya-tanya bagaimana orang bisa mengklaim membangun masa depan yang lebih baik tanpa memikirkan krisis lingkungan dan penderitaan mereka yang dikucilkan.” (Laudato Si art.13).

Marilah berdoa,

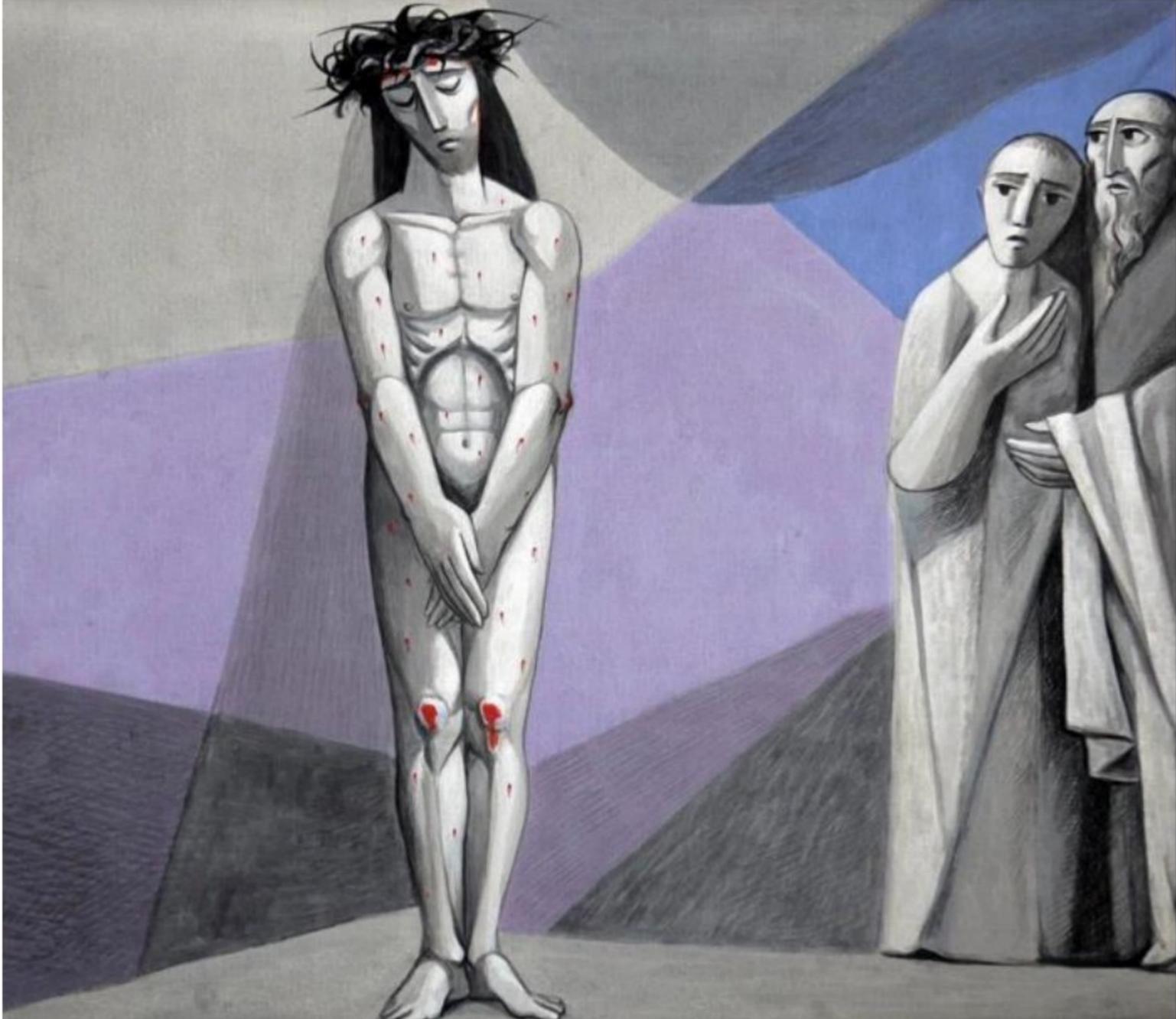
P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menjadi teladan sempurna bagi setiap orang yang mengalami penderitaan bertubi-tubi. Semoga kami juga mampu mengulurkan tangan sebagai perpanjangan tangan-Mu bagi mereka yang menderita. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini

*Bila hatiku gelisah
karena dosa dan derita
tangan-Mu ulurkanlah*

PERHENTIAN 10 PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Yesus yang bermartabat telah berubah menjadi manusia yang paling hina. Pakaian-Nya ditanggalkan dihadapan banyak orang untuk menunjukkan betapa memalukannya sosok yang dipuja banyak orang itu. Dia dipermalukan di depan banyak orang. Namun, tanpa

mengeluh, Yesus membiarkan diri-Nya dilucuti dan ditelanjangi di hadapan banyak orang. Karena itu genaplah apa yang tertulis dalam Kitab Suci "Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku." (Maz.22:19).

Kita juga adalah manusia yang hina. Sekian lama, kita telah mengenakan pakaian yang penuh dengan keberdosaan kita. Kita telah merasa nyaman dengan hangatnya pakaian yang membalut hidup kita tanpa sadar bahwa dosa kian menggerogoti setiap saat. Apakah kita berani menanggalkan kenyamanan hidup dan berjalan sesuai kehendak Allah meskipun harus dihina oleh orang banyak? Beranikah kita menyerukan kebenaran di lingkungan kita meski banyak orang yang menganggap kita rendah?

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menunjukkan kepada kami bahwa untuk mengikuti-Mu, akan banyak orang yang menghina kami. Banyak orang yang akan menghina kesucian hidup kami. Semoga Engkau senantiasa menguatkan kami, dan tidak memadamkan harapan kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Pakaian-Mu dibagikan
martabat-Mu direndahkan
Kau tinggikan harkatku*

PERHENTIAN 11 YESUS DISALIBKAN



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Setelah perjalanan yang panjang, sampailah Yesus dan rombongan orang banyak itu di tempat yang disebut Golgota yang berarti tempat tengkorak. Sekitar jam sembilan pada hari itu, Yesus disalibkan. Bersama Dia ada dua penjahat yang disalibkan, seperti telah dinubuatkan Yesaya “Dalam matinya ia ada di antara

penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya”. (Yes.53:9). Meski para serdadu menghina-Nya, dengan penuh kasih Dia masih berkata “Ya Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”.

Yesus telah menunjukkan kepada kita toleransi yang sangat besar. Dia tidak mengeluh meskipun disalibkan di antara penjahat. Dia yang berada dalam kemuliaan dan cahaya Allah, disatukan bersama dengan para penjahat yang berdosa. Dengan penuh kasih, Dia juga tidak menyalahkan mereka yang menyalibkan Dia. Kita juga diajak untuk berani disalibkan bersama Kristus. “Dengan menanggung jerih payah kerja dalam persatuan dengan Kristus yang disalibkan untuk kita, manusia dengan cara tertentu bekerja sama dengan Putra Allah demi penebusan umat manusia.” (Laudato Si art.98).

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah mengajari kami untuk mengasihi para penjahat yang telah meresahkan banyak orang. Engkau juga telah menunjukkan toleransi yang besar terhadap mereka yang membuat-Mu menderita. Semoga kami mampu menyatukan diri dengan salib-Mu, sehingga kami dapat belajar untuk mengasihi setiap orang bahkan para musuh kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Dari salib Kau melihat
tak terbilang yang menghujat
berapakah yang taat*

PERHENTIAN 12 YESUS WAFAT DI KAYU SALIB



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Saat itu hari sudah kira-kira pukul dua belas siang. Kegelapan meliputi daerah itu sampai kira-kira pukul tiga karena matahari tidak bersinar. Dalam kemuraman siang, tabir bait suci terbelah dua. Yesus sadar bahwa saatnya sudah hampir tiba. Misi-Nya sudah mencapai titik puncak. Dengan sisa tenaga-Nya, Yesus menengadah ke langit dan berseru, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku!”. Sesudah berkata demikian, Yesus menyerahkan nyawa-Nya (Luk.23:44-46).

Hening sejenak untuk menghormati wafat Tuhan

Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya demi dosa-dosa kita. Dia telah menyelesaikan misi pengorbanan-Nya

yang menebus dosa setiap manusia dalam segala zaman. Dia pernah berkata bahwa tidak ada kasih yang lebih besar dari seseorang yang menyerahkan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya. Yesus wafat, namun Dia telah melakukan karya besar yang akan diingat oleh orang banyak sepanjang zaman. Apakah kita mampu menjadi orang-orang yang berkarya bagi lingkungan kita? Sudah berapa banyak yang kita berikan bagi saudara-saudara kita yang menderita? Atau justru kita menjadi penyebab penderitaan bagi orang lain? “Apalah artinya perintah “jangan membunuh”, bila 20% penduduk dunia mengkonsumsi sumber daya pada suatu derajat merampok negara-negara miskin dan generasi-generasi mendatang dari apa yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup” (Laudato Si art.95).

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, wafat-Mu adalah bukti nyata cinta-Mu kepada dunia. Meskipun dunia telah menjadi kotor oleh dosa, dan banyak orang yang berpaling daripada-Mu, Engkau tetap menunjukkan kasih yang begitu besar bagi keselamatan kami. Semoga kami mampu meneruskan semangat cinta-Mu bagi orang-orang di sekitar kami dan secara khusus bagi dunia yang Engkau ciptakan. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Biji mati menghasilkan
Buah yang berkelimpahan
Wafat-Mu menghidupkan*

PERHENTIAN 13 YESUS DITURUNKAN DARI SALIB



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Hari sudah mulai malam, dan jenazah Yesus masih tergantung di kayu salib. Maka, seorang murid-Nya yang bernama Yusuf dari Arimatea menghadap Pilatus dan meminta izin untuk menguburkan mayat Yesus. Setelah diturunkan dari salib, Maria menerima jenazah Yesus dan meletakkan-Nya di pangkuannya. Maria sungguh menderita saat menerima jenazah Yesus dalam pangkuannya. Meski begitu, dia tetap berkata dalam hatinya “Aku ini

hamba Tuhan, jadilah kepadaku menurut perkataanmu” (Luk1:38).

Maria, Ibu Yesus adalah orang yang paling menderita sepanjang jalan salib. Bagaimana mungkin seorang ibu mampu dengan tenang melihat penderitaan dan kematian Putra yang telah dirawatnya selama bertahun-tahun? Namun dia selalu percaya kepada karya Allah. “Maria, Bunda yang telah merawat Yesus, sekarang merawat dunia yang terluka ini dengan kasih sayang dan rasa sakit seorang ibu. Sama seperti hatinya yang tertusuk telah meratapi kematian Yesus, sekarang dia berduka cita atas penderitaan orang-orang miskin yang disalibkan dan makhluk-makhluk dari dunia ini yang dihancurkan oleh kekuasaan manusia.” (Laudato Si art.241)

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, di sepanjang hidupnya, Bunda Maria telah menanggung derita dalam merawat-Mu, namun dia selalu percaya penuh pada kehendak Allah. Mampukan kami untuk dapat meneladan Bunda Maria sehingga kami pun dapat percaya penuh kepada kehendak Allah dan mengambil peran dalam merawat alam sekitar. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Salib tanda kehinaan
Jadi lambang kemenangan
Karna Tuhan t'lah menang*

PERHENTIAN 14 YESUS DIMAKAMKAN



- P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.
- U : Sebab dengan Salib Suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.
- L : Setelah jenazah Yesus diturunkan dari salib, para murid mengafani-Nya dengan kain lenan. Sebagai penghormatan atas tubuh-Nya, Yusuf dari Arimatea menyediakan sebuah kubur batu tidak jauh dari situ. Keesokan harinya, para Imam Kepala dan orang-orang Farisi, menghadap Pilatus dan meminta agar kubur Yesus dijaga hingga hari ketiga sehingga para murid tidak bisa mencuri jenazah Yesus dan mengatakan bahwa Ia telah

bangkit. Maka Pilatus mengabdikan permintaan mereka dan kubur dijaga ketat oleh para prajurit.

Penguburan Yesus menunjukkan betapa manusiawinya Dia. Yesus memberikan toleransi besar bagi manusia dengan mau dikuburkan layaknya manusia. "Kita semua, yang telah dibaptis dalam kematian-Nya. Oleh pembaptisan kita telah dikuburkan bersama-sama Dia, supaya, sama seperti Kristus dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup secara baru." (Rm.6:3-4).

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah mengakhiri jalan salib-Mu dengan dimakamkan layaknya manusia. Semoga jiwa lama kami juga dimakamkan bersama Engkau, sehingga kami dapat hidup secara baru saat kami dibangkitkan bersama dengan Engkau. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah ampunilah kami orang berdosa ini.

*Tuhan Yesus dimakamkan
masuk alam kematian
sampai bangkit mulia*

Penutup

P : Santo Yohanes dari Salib mengajarkan bahwa segala hal baik yang terdapat di dalam segala kenyataan dan pengalaman dunia ini ditemukan dalam Allah secara istimewa dan tak terhingga, atau lebih tepatnya, setiap kebaikan besar tersebut adalah Allah. Bukan karena hal-hal terbatas dunia ini sungguh ilahi, tetapi karena sang mistikus mengalami hubungan intim antara Allah dan semua makhluk hidup, dan dengan demikian ia merasa bahwa Allah adalah segala hal itu. Jika ia mengagumi kemegahan sebuah gunung, ia tidak dapat memisahkannya dari Allah, dan ia menangkap bahwa kekaguman yang ia alami dalam batinnya, harus dikaitkan dengan Allah: “Gunung-gemunung tinggi, subur, luas, indah, anggun, berbunga dan harum. Gunung-gemunung ini, itulah Kekasihku bagiku. Lembah-lembah yang terpencil tenang, menyenangkan, sejuk dan teduh. Air jernih mengalir berkelimpahan di situ. Dengan keragaman vegetasinya dan lagu merdu burung-burung yang menghuninya, mereka mempesonakan dan menyegarkan indra. Dan dalam kesunyian dan keheningan, mereka memberikan kita kesegaran dan istirahat. Lembah-lembah ini, itulah Kekasihku bagiku.” (Laudato Si art.234).

Marilah berdoa,

P+U: Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah memberi arti cinta pada kami lewat jalan salib-Mu. Luka-luka yang Engkau derita adalah pemulihan atas dosa dan salah kami. Engkau merangkul kami dengan kasih yang besar. Engkau menyelamatkan dan menebus kami dari dosa dengan darah-Mu yang tertumpah di salib. Semoga

melalui misteri jalan salib ini, kami semakin menyadari karya agung Allah yaitu keselamatan dunia dan segala isinya. Bantulah kami Yesus dalam mencintai segala sesuatu supaya kami tidak menjadi pribadi yang selalu membenarkan diri untuk mempertahankan semua sifat buruk yang merusak bumi. Namun, menjadi pribadi yang bertanggungjawab untuk mengelola bumi serta memeliharanya dengan penuh kasih. Sebab Engkau adalah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga segala syukur, tobat dan niat kita diberkati oleh Allah yang maha kuasa, (+) dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Saudara sekalian dengan ini Ibadat Jalan Salib sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

